

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ketidakstabilan ekonomi Indonesia saat ini, mengakibatkan banyak di antara masyarakat Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Secara maksimal kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat belum tercapai, walaupun jumlah masyarakat miskin mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data BPS mengenai jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pada tahun 2013 mencapai 28,59 juta orang (11,66 persen), berkurang sebesar 0,54 juta orang (0,30 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2012 yang sebesar 29,13 juta orang (11,96 persen).¹

Untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tidak hanya mengandalkan kepada kemampuan pemerintah yang terbatas perlu upaya lain untuk mewujudkan kemakmuran lewat partisipasi masyarakat yaitu lewat lembaga zakat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan UIN Jakarta dan Ford Foundation tahun 2008 potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 19,3 Triliun per tahun, ini merupakan potensi yang cukup besar. Apabila hal ini dapat dikelola dengan manajemen yang baik maka dapat digunakan untuk membantu pengentasan kemiskinan di

¹ (<http://www.beritaindonesia.co.id/cms/index.php>). pada tanggal 05-01-2014 (jam 09.10)

Indonesia². Dana zakat yang besar tersebut apabila dapat dikumpulkan dan dapat disalurkan untuk program-program kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat misalnya membiayai pendidikan siswa putus sekolah, dan memberi beasiswa.

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk besar yang sebagian besar penduduknya menganut agama Islam, dimana dalam ajaran Islam terdapat perintah yang harus dijalankan dan larangan yang harus dihindari. Diantara perintah-perintah tersebut adalah perintah untuk membayar zakat bagi orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan. Dalam menyalurkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan tersebut pada hakekatnya merupakan kewajiban seorang muslim yang berfungsi membersihkan harta yang kita miliki serta merupakan sarana yang dipersiapkan oleh syariat untuk mengokohkan ukhuwah, sekaligus sebagai sarana menciptakan keamanan sosial.

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi: dimensi vertikal dan dimensi horizontal³. Dalam kerangka ini, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Bisa dikatakan, seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat

²Ahmad Rofiq, *Komplikasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010, h. 2.

³Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 56.

hubungannya kepada Allah (*hablun min Allah*) dan hubungan sesama manusia (*hablun minannas*).

Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat. Kegiatan tersebut pada hakekatnya merupakan kewajiban seorang muslim yang berfungsi membersihkan harta yang kita miliki serta merupakan sarana yang dipersiapkan oleh syariat untuk mengokohkan ukhuwah, sekaligus sebagai sarana menciptakan keamanan sosial.

Saluran distribusi zakat merupakan salah satu kegiatan yang langsung berhubungan dengan mustahik mempunyai peranan yang cukup besar yaitu distribusi atau penyaluran dana zakat. Saluran distribusi adalah sub bagian dari variabel bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu: *place* atau *distribution*. Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan⁴.

Sedangkan saluran (*channel*) adalah suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai⁵.

*The American Marketing Association*⁶, mengatakan bahwa saluran merupakan suatu struktur organisasi dalam perusahaan dan luar

⁴ Tjiptono, Fandy, 1997. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 1997, h. 102.

⁵ Swasta, Basu, Saluran Pemasaran, Yogyakarta: BEFE-UGM, 1979, h. 3-4.

⁶ *Ibid.*, h. 4.

perusahaan yang terdiri atas agen, dealer, pedagang besar dan pengecer, melalui mana sebuah komoditi produk atau jasa dipasarkan.

Setiap lembaga zakat tidak akan terlepas dari masalah penyaluran harta zakat yang diterima atau barang yang akan disalurkan ke masyarakat. Para amil zakat berhak menentukan kebijaksanaan penyaluran yang akan dipilih. Adapun pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam katagori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut kemudian dibagi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan dalam bentuk produktif dibagi menjadi produktif konvensional dan produktif kreatif.

Konsumtif tradisional yaitu zakat yang diberikan kepada *mustahik* dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para *muzakki* kepada *mustahik* yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah. Pola ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat. Konsumtif kreatif⁷.

Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan

⁷ Fakhruddin. *Fikih dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008, h. 314.

ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar dan lain sebagainya.

Rumah Zakat Semarang merupakan salah satu lembaga zakat yang bertugas menghimpun sekaligus menyalurkan dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerima zakat. Sistem penyaluran zakat yang diberlakukan oleh lembaga amil biasanya berbeda antara satu lembaga amil zakat dengan amil zakat lainnya dan kesemuanya memiliki sistem penyaluran masing-masing.

Sistem penyaluran zakat yang dimiliki oleh Rumah Zakat Semarang sangat beragam. Ini dapat dilihat dari berbagai program yang telah dimiliki Rumah Zakat Semarang dalam rangka suksesnya pendistribusian zakat kepada masyarakat yang berhak, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari zakat yang dikelola oleh Rumah Zakat Semarang. Program-program tersebut antara lain: program pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.

Salah satu bidang pendistribusian yang menonjol adalah bidang pendidikan, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya berbagai program pendidikan antara lain: sekolah juara, beasiswa juara, beasiswa ceria, pengembangan potensi anak, kemah juara, lab juara, mobil juara, dan pengembangan potensi anak. Seluruh program tersebut merupakan sebagian kecil dari semua program pendidikan yang atraktif dan berbeda dari LAZIS lain yang di miliki oleh Rumah Zakat.⁸

⁸ www.Rumahzakat.com

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis berinisiatif untuk melakukan pengkajian mengenai program-program penyaluran zakat di Rumah Zakat Semarang yang berbeda dengan LAZIS yang lain. Maka peneliti mengambil judul **ANALISIS PENYALURAN ZAKAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUSTAHIK (STUDI KASUS DI RUMAH ZAKAT SEMARANG)**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat Semarang?
2. Bagaimana dampak program penyaluran zakat di Rumah Zakat Semarang terhadap para Mustahik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat Semarang.
2. Untuk Mengetahui bagaimana dampak dari program penyaluran dana zakat oleh Rumah Zakat Semarang kepada mustahik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penyaluran dana zakat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai penyaluran dana zakat. Sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan praktek penyaluran secara benar dan baik.

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi Rumah Zakat Semarang, yakni menjadi bahan masukan berupa informasi tentang penyaluran yang efektif sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat menentukan kebijakan bagi Rumah Zakat Semarang.

4. Pihak Lain

Manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah untuk memberi informasi atau pengetahuan tentang penyaluran dana zakat, serta dapat memberi masukan dan referensi untuk mengambil keputusan mengenai penyaluran bagi orang yang mau menyalurkan dana zakatnya.

E. TELAAH PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis melakukan telaah pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnal ilmiah. Berikut beberapa kajian penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang penulis ambil.

Nurul Isnaini Lutviana dengan judul “ Evaluasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat (Studi Pada LAZIS Masjid Sabilillah Malang Tahun 2006-2008)” , menyatakan bahwa dalam penghimpunan dana zakat LAZIS Masjid Sabilillah menggunakan layanan jemput zakat atau sistem *door to door* ke rumah para muzakki. Karena hal ini bertujuan untuk bisa meningkatkan jumlah muzakki serta bisa lebih mengoptimalkan penyaluran dana zakat kepada yang berhak menerima. LAZIS Masjid Sabilillah mengadakan beberapa kegiatan dalam penghimpunan dan zakat yaitu dengan mengadakan sosialisasi, kerja sama dengan beberapa pihak, pemanfaatan rekening bank, dan perekrutan muzakki. Untuk mempererat silaturahmi, LAZIS mengadakan pertemuan antara pengurus, muzakki, dan mustahik setiap satu bulan sekali. Kemudian dalam penyaluran zakat bersifat konsumtif dan produktif. Namun, dalam penyaluran dana untuk modal usaha tidak langsung dari dana zakat saja melainkan gabungan antara dana zakat dan wakaf.

Skripsi yang ditulis oleh Fahrudin Ansori dengan judul “Analisis Penyaluran Zakat Pada LAZIZ Sabilillah Malang” , menyatakan bahwa mekanisme penyaluran dana zakat pada LAZIS Sabilillah Malang ditunjukkan kearah produktif dan konsumtif, dengan cara yaitu menentukan

sasaran, menuangkan dalam program-program dan penganggaran ke dalam program-program. Sedangkan kendala-kendalanya yaitu keterbatasan dana, terbatasnya amil, terbatasnya SDM, jarak dan waktu, dan komunikasi. Dan solusi dalam menghadapi kendala tersebut yaitu kendala Terbatasnya Dana. Yaitu berusaha memperbesar pendapatan dana zakat dengan cara sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran dalam membayar kewajiban berzakat, kendala Terbatasnya Amil. Yaitu dengan cara melakukan perekrutan amil, biasanya LAZIS Sabilillah Malang melakukan perekrutan kepada remaja masjid Sabilillah sendiri, kendala Terbatasnya SDM. Yaitu dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan, sekolah yang lebih tinggi, studi banding, diskusi yang dilakukan tiap minggu, memberikan fasilitas internet, dan semua kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus, kendala Jarak dan Waktu. Yaitu dengan cara memberi ongkos kepada mustahik apabila ada pembinaan di LAZIS Sabilillah yang dilakukan sebulan sekali, kendala Komunikasi. Yaitu dengan cara berusaha memiliki nomor telepon, baik nomor pribadi dari mustahik atau jika tidak punya melalui nomor tetangga atau RT dari mustahik tersebut.

M. Ridwan dengan judul “ Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Mustahik (Studi Kasus Pos Kemanusiaan Peduli Umat Semarang), menyatakan bahwa mekanisme penyaluran dana zakat pada PKPU Semarang ditunjukkan kearah produktif dan konsumtif, dengan cara yaitu menentukan sasaran, menuangkan dalam

program-program dan penganggaran ke dalam program-program. Sedangkan kendala-kendalanya yaitu keterbatasan dana, terbatasnya amil, terbatasnya SDM, jarak dan waktu, dan komunikasi. Dan solusi dalam menghadapi kendala tersebut yaitu kendala Terbatasnya Dana. Yaitu berusaha memperbesar pendapatan dana zakat dengan cara sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran dalam membayar kewajiban berzakat, Dalam Pendistribusian Zakat PKPU Semarang adalah proses pendistribusian yang baik dapat dipercaya oleh masyarakat dari sudut administrasi, pengawasan yang baik dapat menghindarkan pengelolaan dan pendistribusian dana yang masuk.

Berdasarkan kajian/telaah pustaka tersebut di atas, permasalahan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya adalah permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini lebih dititik beratkan pada Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Pendidikan Dan Dampaknya Terhadap Mustahik (Studi Kasus Di Rumah Zakat Semarang), yaitu bahwa program pendidikan yang dimiliki oleh Rumah Zakat Semarang berbeda dan bervariasi dibanding penelitian sebelumnya, antara lain: program pengembangan potensi anak, lab juara, gizi juara, sekolah juara, beasiswa juara, dan mobil juara. Kesemua program tersebut tidak dimiliki oleh lembaga LAZIS yang diteliti sebelumnya atau program pendidikan di Rumah Zakat Semarang ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan beberapa metode penelitian, antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di Rumah Zakat Semarang dan Mustahik, masyarakat tertentu yakni masyarakat yang berhak menerima zakat. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis penyaluran zakat dan dampaknya terhadap mustahik.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁹ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹⁰

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

⁹ Jusuf Soewadji, *pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h.,51

¹⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h. 6.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sebagai obyek dari mana data-data dapat diperoleh.¹¹ Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan pengambilan data secara langsung pada obyek sebagai sumber informasi utama yang dicari.¹²

Sumber data primer ini diperoleh dari:

- 1) Masyarakat penerima zakat. Dalam rangka memperoleh data dari masyarakat penerima zakat yang di berikan oleh Rumah Zakat Semarang, maka peneliti mengumpulkan data masyarakat dengan mengelompokkan data menjadi 3 sumber asal data, yaitu:
 - a) Masyarakat penerima zakat
 - b) Muzakki yang berasal dari pengurus atau anggota Rumah Zakat Semarang.
 - c) Muzakki yang bukan berasal dari pengurus atau anggota Rumah Zakat Semarang yang membantu penyaluran.
- 2) Lembaga LAZIS Rumah Zakat Semarang. berupa profil Rumah Zakat Semarang, *Job's Description* masing-masing bagian, jumlah muzakki, jumlah mustahik, perkembangan muzakki/ donatur.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung berupa data dokumentasi seperti majalah, internet, buku-buku yang mendukung penelitian ini, dan sebagainya.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 107.

¹² Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, h.1.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan meliputi wawancara mendalam (*Depth Interview*), dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Setelah mendapatkan data sekunder tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara mendalam. Kegiatan ini dirnaksudkan untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan panduan wawancara (*Interview Guide*) secara terarah dan fleksibel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan melalui tanya jawab langsung secara lisan dalam usaha mengumpulkan berbagai informasi dan penjelasan secara detail yang belum diperoleh pada studi data sekunder. Dalam wawancara, pembuktian dan penjelasan mengenai sesuatu yang masih kabur dapat dilakukan secepat mungkin, karena hubungan antara pewawancara dengan responden dekat sekali.¹⁴

Wawancara seperti ini sangat dibutuhkan untuk memahami lebih jauh berbagai interpretasi, persepsi, dan, perspektif dari berbagai keadaan yang menyangkut pokok bahasan penelitian. Adapun informan yang

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 62.

¹⁴ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif [endekatan]*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006, h. 73.

dijadikan objek dalam wawancara dimaksud, antara lain dilakukan kepada informan kunci, seperti kepada Ketua Rumah Zakat Semarang, Bendahara, Sekretaris, Bidang Pengumpulan, Bidang Pendayagunaan Rumah Zakat Semarang, dan Staf Sekretariat Rumah Zakat Semarang, beberapa orang Muzakki (wajib zakat) baik dari anggota/pengurus Rumah Zakat Semarang maupun bukan anggota/pengurus Rumah Zakat Semarang, dan beberapa orang Mustahik (penerima zakat).

Hasil wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan dukungan data yang lengkap dan akurat. Wawancara mendalam ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu.¹⁵

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya.¹⁶ Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar belakang kantor, tugas pokok dan tata kerja, struktur organisasi, presentasi serta data perkembangan zakat di Rumah Zakat Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif yaitu memaparkan data-

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990, h. 188.

¹⁶ Jusuf Soewadji, *pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h., 160.

data atau hasil-hasil penelitian melalui tehnik pengumpulan data diatas mengenai analisis penyaluran zakat melalui program pendidikan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Semarang.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. dalam bab ini akan dibahas beberapa hal mengenai: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT DAN PELAKSANAANNYA. Dalam Bab ini terdiri atas beberapa sub bab, yaitu

- A. Pengertian, Sejarah, dan Dasar Hukum Zakat
- B. Syarat Wajib Zakat.

Ketentuan Umum tentang Pengelolaan Zakat

1. Macam-Macam Zakat.
2. Persyaratan Pengelola Zakat.
3. Organisasi Lembaga Zakat.
4. Perbedaan LAZ dan BAZ.
5. Pengertian Penyaluran Zakat
6. Mekanisme Penyaluran Zakat.

7. Undang- Undang NO 23 Tahun 2011.

BAB III : ANALISIS PENYALURAN ZAKAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN

Dalam bab ini berisi tentang

A. Profil Rumah Zakat Semarang

1. Sejarah Rumah Zakat
2. Visi dan Misi
3. Struktur Rumah Zakat Semarang
4. Progam Penyaluran Rumah Zakat Semarang

B. Upaya Penyaluran Zakat Di Rumah Zakat Semarang Dalam Program Pendidikan.

C. Dampak Terhadap Mustahik

BAB IV : ANALISIS PENYALURAN ZAKAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUSTAHIK DI RUMAH ZAKAT SEMARANG

A. Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Pendidikan Di Rumah Zakat Semarang.

B. Kendala dan Solusi Penyaluran Dana Zakat Di Rumah Zakat Semarang

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup